

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia pada hakikatnya dalam keadaan yang suci atau fitrah, bersih dari dosa juga dengan keadaan yang mulia dan sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia merupakan makhluk Allah SWT. yang beragama dan memiliki rasa keagamaan dan memiliki kemampuan dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Kemampuan manusia seperti ini yang dapat mengangkat harkat, martabat serta kemuliaan manusia di sisi Allah SWT.¹

Manusia akan terus berusaha dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang sedang dihadapinya. Orang lain juga memiliki peran yang berpengaruh dalam membantu menyelesaikan masalah karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain setiap permasalahan hidupnya. Manusia yang merupakan makhluk sosial akan selalu membutuhkan bimbingan serta dukungan dari orang lain dalam membantu menghadapi masalah. Salah satu upaya yang mampu untuk menghadapi masalah dan mengembalikan fitrah menjadi manusia seutuhnya yaitu bimbingan rohani Islam. Adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh seorang pembimbing menjadikan seseorang yang memiliki masalah baik secara fisik maupun psikis akan merasa terbantu sehingga seseorang dapat menghadapi dengan mudah dan dapat hidup sesuai ajaran agama Islam.²

Sedangkan definisi dari bimbingan rohani Islam sendiri merupakan sebuah usaha pembimbing untuk pemberian bantuan kepada seseorang supaya dapat menumbuhkan perilaku yang positif dalam beragama sebagai seorang hamba Allah SWT. juga sebagai seorang khalifah Allah SWT. di muka bumi ini yang memiliki sikap bertanggung jawab dalam mewujudkan segala bentuk kesejahteraan hidup baik secara rohani maupun jasmani dengan berbagai ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. sehingga seseorang mampu untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun

¹ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Prespektif Psikologis Dan Agama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 159-160.

² Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Prespektif Psikologis Dan Agama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 211.

di akhirat. Bentuk upaya pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada dasarnya berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan oleh pembimbing agama Islam kepada seseorang beragama Islam yang sedang mengalami kesulitan baik secara jasmaniah maupun rohaniah supaya dapat kembali secara fitrah dan memperoleh ridho-Nya di dunia dan akhirat.³

Upaya melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan dakwah, sebab kegiatan tersebut merujuk pada landasan dasar berdakwah yakni membimbing seseorang. Dalam layanan bimbingan rohani Islam sebagai seorang pembimbing hendaknya menggunakan bahasa yang menyentuh sehingga dapat menimbulkan rasa syukur, cinta, dan kesadaran dalam diri seseorang. Dengan rasa sabar dan akrab yang dipegang teguh oleh pembimbing merupakan kunci dalam membangun hubungan tuntutan bimbingan rohani Islam.⁴

Agama memiliki peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Seseorang yang dekat dengan Allah akan tentram jiwanya. Apabila seseorang mendapatkan ketentraman jiwa maka akan mampu dalam menghadapi rasa kecewa dan kesukaran dalam hidupnya. Sebagian profesi seperti konselor, ahli klinis, psikiatri telah mengakui jika peran agama memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga diri seseorang agar tidak terjerus kedalam sesuatu yang negatif. Selain itu, Agama juga dapat menciptakan suasana yang damai, tenang dan tentram dalam hati setiap individu untuk mengatasi permasalahan.⁵

Islam berusaha menciptakan keseimbangan antara dimensi material dengan dimensi spiritual pada diri manusia. Keseimbangan antara dua dimensi tersebut merupakan bentuk dari karakter yang membentuk jadi fitrah manusia. Terkadang manusia lebih memilih untuk mengikuti tuntutan yang ada pada dirinya dan mengabaikan kebutuhan ruhnya atau lebih mengutamakan kebutuhan ruhnya dibandingkan dengan kebutuhan pada dirinya. Hal tersebut dikatakan sebagai kondisi yang menyimpang dari fitrah yang dimiliki karena menjadikan pribadi yang tidak seimbang. Islam menginginkan keseimbangan sempurna dalam

³ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 43.

⁴ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 17.

⁵ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 162.

diri manusia dan kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar maupun orang lain supaya memperoleh keseimbangan dalam diri.⁶

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang bersifat sosial yang hidup dilingkungan tertentu. Sebagai manusia yang tinggal di sebuah lingkungan dituntut harus bisa beradaptasi di lingkungan tersebut. manusia akan berhadapan dengan tuntutan dan harapan yang harus di penuhi. Di sisi lain, manusia juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya yang harus di selaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Apabila individu tersebut dapat menyeimbangkan antara keduanya, maka individu tersebut mampu melakukan penyesuaian diri dan dapat menciptakan keselarasan antara diri seseorang dengan realita lingkungan. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang menjadikan diri mampu untuk menghadapi tuntutan baik tuntutan yang berada dalam diri maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan.⁷

Penyesuaian diri disebut sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk bertindak dengan segala tuntutan dalam diri ataupun lingkungan yang dihadapi. Keberhasilan manusia dalam berinteraksi ditentukan dengan kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri merupakan seseorang yang mampu mengubah diri dan menghadapi segala kesusahan yang ada dalam hidupnya. Sebaliknya, apabila seseorang tidak dapat menyesuaikan diri, maka kemungkinan besar orang tersebut tidak mampu mengatasi kesulitan yang ada dalam hidupnya.⁸

Seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri secara normal memiliki ciri-ciri seperti mampu mengontrol emosionalitas, mampu mengatasi perasaan frustrasi, mempunyai kemampuan untuk belajar dalam mengatasi masalahnya, dapat memanfaatkan pengalaman dan mempunyai sikap yang realistis dan objektif dalam mengatasi masalah hidupnya. Sedangkan

⁶ Farida, *Psikologi Pasien* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 244.

⁷ Hendrianti Agustin, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 146.

⁸ Muzdalifah M Rahman, *Stress Dan Penyesuaian Diri Remaja* (Yogyakarta: Stain Kudus Press Kerja sama dengan Idea Press, 2009), 151-152.

individu yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri akan di tandai dengan perilaku dan perasaan sedih, kecewa, putus asa dan memiliki tingkah laku yang abnormal. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologisnya yang mengakibatkan seseorang tidak dapat mencegah berbagai permasalahan yang ada dengan baik.⁹

Masa remaja sendiri dapat didefinisikan sebagai salah satu fase perkembangan hidup manusia yang menjadi pusat perhatian. Masa remaja biasanya diibaratkan seperti masa peralihan dari usia kana-kanak menuju usia dewasa. Masa remaja umumnya berlangsung sekitar umur 13 tahun hingga 18 tahun. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa-masa sulit karena merupakan awal dari proses penyesuaian diri baik diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Ketidakmampuan remaja dalam menyadari segala aspek yang ada dalam dirinya akan mendorong munculnya perilaku yang menyimpang. Masa remaja pertama memiliki perasaan yang tidak tetap dan stabil, hal ini ditandai dengan perubahan emosi yang sangat cepat sehingga timbul permasalahan dalam diri remaja.¹⁰

Remaja dalam proses perkembangannya akan dihadapkan dengan tuntutan membangun hubungan baru di lingkungan yang baru. Hal ini dilakukan agar bisa memiliki hubungan yang positif dan matang dengan orang-orang yang berada disekitar lingkungan. Apabila seorang remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka remaja tersebut tidak akan bisa berosialisasi dengan lingkungannya dan akan memiliki perilaku yang abnormal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja akan membuat remaja memiliki kemampuan dalam beradaptasi maupun bergaul secara wajar dengan lingkungannya dan akan merasakan puas dengan dirinya sendiri karena sudah berhasil dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.¹¹

Pada dasarnya tidak semua remaja beruntung dalam perjalanannya untuk melalui perkembangan hidup. Terdapat

⁹ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Prespektif Psikologis Dan Agama* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 36-38.

¹⁰ Muzdalifah M Rahman, *Stress Dan Penyesuaian Diri Remaja*, 2.

¹¹ Syahnur dan Pradiptya, "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan," *Jurnal Psikovidya* 17, no. 1 (2013): 15 , diakses pada tanggal 29 November, 2022, <http://psikovidya.wisnuwaedhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/36>.

beberapa remaja yang terhambat dalam proses perkembangan karena beberapa faktor seperti kemiskinan hingga penelantaran dari keluarga. Oleh karena itu, lembaga sosial dibentuk sebagai upaya untuk mesejahterahkan anak-anak kurang beruntung dalam hidupnya supaya berbagai kebutuhan dalam kehidupannya dapat terpenuhi, sehingga diharapkan mereka dapat hidup berkembang dan tumbuh dengan normal dan wajar.¹²

Menurut keterangan dari Hikmah Lailatul Kamalia selaku pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dialami pada saat masuk di Panti Asuhan yaitu tentang penyesuaian diri. Permasalahan tersebut merupakan hal yang wajar terjadi ketika ada anak asuh yang baru memasuki lingkungan baru. Awal masuk remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memerlukan waktu untuk bisa beradaptasi maupun menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Pengurus juga menyampaikan bahwa permasalahan penyesuaian diri lebih cenderung mengarah kepada anak asuh perempuan daripada laki-laki. Anak asuh perempuan lebih lama menyesuaikan diri dikarenakan perempuan lebih menggunakan perasaan sehingga lebih memilih teman yang akan diajak bergaul. Sedangkan laki-laki lebih mudah menyesuaikan diri dikarenakan laki-laki memiliki jiwa petualang yang mana ingin lebih mengenal dengan lingkungan barunya.¹³

Lembaga sosial Panti Asuhan berusaha untuk mengatasi permasalahan anak dari berbagai latar belakang dengan mengasuh anak-anak, membimbing memberikan kesempatan agar dapat menjalani kehidupan dengan normal dan mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Latar belakang anak yang tinggal di panti asuhan beragam, yaitu anak yang ditinggal mati oleh bapak (yatim), ibu (piatu), ataupun ditinggal mati oleh bapak dan ibu (yatim piatu), anak yang kehilangan orang tua, anak yang terlantar karena orang tuanya bercerai, du'afa, anak yang dititipkan karena orang tuanya belum bisa menjadi seorang orang tua yang seutuhnya, hingga anak yang sedang mengalami proses rehabilitasi. Seperti halnya yang tercatat dalam Undang- Undang-

¹² Sella Khoirunnisa, Ishartono, Dkk, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak," *Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM* 2, no.1 (2015): 70 , diakses pada 22 Desember, 2022, <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13258/6098>.

¹³ Hikmah Lailatul Kamalia, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan perawatan, perlindungan, kesejahteraan, asuhan dan bimbingan yang berdasarkan kasih sayang baik dari pihak keluarga ataupun dalam asuhan khusus supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar.¹⁴

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati akan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dalam panti asuhan tersebut Bisa atau tidaknya remaja dalam berinteraksi tergantung dari diri individu yang menjalaninya. Panti asuhan sendiri dikaitkan sebagai lingkungan *therapeutic* bagi remaja dan sebagai tempat bernaung untuk remaja yang terlantar. Remaja yang berada di panti asuhan akan mendapatkan mendapatkan bimbingan secara jasmani maupun rohani, bimbingan pendidikan, pembentukan karakter dan penyesuaian diri. Namun, ada beberapa hal negatif yang akan dialami remaja apabila tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang mana remaja bisa saja mengalami penurunan emosi yang mengakibatkan gangguan kepribadian seperti menarik diri dan tidak dapat menjalin hubungan baik dengan temannya.¹⁵

Bimbingan rohani Islam yang berlangsung di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bertujuan untuk membimbing santri dengan cara yang Islami dan menumbuhkan hal positif remaja supaya dapat menyesuaikan dirinya di Panti Asuhan. Remaja yang tinggal di panti asuhan tentunya tidak jauh dari kehidupan yang kelam sehingga apabila mengingat masa-masa kelam tentang keluarganya maka akan merasakan sedih dan cemas sehingga dapat mengakibatkan gangguan kepribadian seperti menarik diri dari orang lain dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi remaja dapat menyeimbangkan kebutuhan fisiologis dan psikologisnya. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini selain mengarahkan individu

¹⁴ Ida dan Nughraeni, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no 3 (2016) 543, diakses pada tanggal 29 November, 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28068/17623>.

¹⁵ Indah Damayanti dan D Rihhandini, "Mencari Kebahagiaan Di Panti Asuhan," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no 2 (2021) : 121, diakses pada tanggal 22 Desember, 2022, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/download/12488/6340>.

untuk kembali kepada fitrahnya juga diharapkan untuk bisa melakukan penyesuaian diri sehingga dapat membentuk hubungan sosial yang hangat.¹⁶

Adapun bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pengasuh terhadap remaja memiliki peran sebagai proses rehabilitasi, pengembangan diri dan pencegahan diri. Dengan adanya peran tersebut dapat menjadikan remaja memiliki sikap penyesuaian diri yang positif seperti halnya mampu mengontrol emosionalitas, memiliki kemampuan untuk mengatasi frustrasi, kemampuan dalam belajar dan memanfaatkan pengalaman hingga kemampuan remaja untuk bersikap secara realistis dan objektif dalam mengatasi permasalahannya. Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, selanjutnya penulis berkeinginan untuk meneliti tentang **“Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian memiliki fokus dengan tujuan agar mendapatkan pembahasan yang jelas serta tidak adanya masalah yang meluas saat memahami isi dari penelitian ini. Adapaun fokus penelitian ini yakni tentang bagaimana Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati?
3. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati?

¹⁶ Hikmah Lailatul Kamalia, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dalam penyesuaian diri terhadap remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dari peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat penelitian yang bisa diambil dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai ilmu bimbingan rohani Islam di panti asuhan.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Kudus khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan mahasiswa lain yang sesuai dengan jurusan.
2. Manfaat Parktik
 - a. Bagi lembaga panti asuhan
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada anak asuhnya khususnya pada remaja.
 - b. Bagi peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan menambah pengalaman di bidang bimbingan rohani Islam dan penyesuaian diri remaja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan supaya dapat mempermudah untuk memberikan pemahaman dari berbagai gambaran dan poin yang penting dalam penelitian. Berikut ini beberapa sistematika penulisan, diantaranya :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari: sampul (*cover*), halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman literasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat dan menjelaskan mengenai beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan terkait kajian teori yang berhubungan dengan peran, bimbingan rohani Islam, penyesuaian diri remaja dan panti asuhan. Selain itu pada bagian ini juga berisi penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi profil singkat Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, deskripsi dan analisis mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dan faktor pendukung dan penghambat dari peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan dari peneliti.

